

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Berpikir Pada Siswa

Reno Irawan

Institut Agama Islam Negeri Curup; renoirawan15@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian berpikir pada siswa. Artikel ini menggali hubungan erat antara ajaran agama Islam dan perkembangan kemandirian berpikir dalam pendidikan. PAI bukan hanya tentang pemahaman nilai-nilai agama, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang mendorong siswa untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan dunia sekitarnya. Penelitian ini mendiskusikan bagaimana PAI dapat memfasilitasi pembelajaran yang merangsang berpikir kritis melalui pemahaman dan analisis terhadap teks suci Al-Quran, hadis, dan ajaran-ajaran agama Islam. Siswa diajarkan untuk mengartikan dan merenungkan makna ajaran agama, serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya etika dan moral dalam pendidikan agama Islam, yang membantu membentuk kemandirian berpikir siswa dalam membuat keputusan etis. PAI memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengembangkan pemahaman tentang kebaikan, keadilan, dan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga membahas dampak positif dari pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian berpikir siswa, seperti pengembangan sikap skeptis yang sehat, kemampuan untuk menganalisis informasi dengan kritis, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang menekankan pemahaman, refleksi, dan kemandirian berpikir, diharapkan siswa akan menjadi individu yang lebih mandiri, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Artikel ini merangsang pemikiran tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan intelektual dan moral siswa serta membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam dan mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan kemandirian berpikir.

Kata Kunci: PAI, Kemandirian, Berpikir

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) has an important role in forming independent thinking in students. This article explores the close relationship between Islamic religious teachings and the development of independent thinking in education. PAI is not only about understanding religious values, but also about developing critical, analytical and reflective thinking skills that encourage students to dig deeper into their understanding of the Islamic religion and the world around it. This research discusses how PAI can facilitate learning that stimulates critical thinking through understanding and analysis of the holy text of the Koran, hadith, and Islamic religious teachings. Students are taught to interpret and reflect on the meaning of religious teachings, and relate them to the context of everyday life. In addition, this article highlights the importance of ethics and morals in Islamic religious education, which helps shape students' independent thinking in making ethical decisions. PAI provides a solid framework for

developing an understanding of goodness, justice and moral values applied in everyday life. This research also discusses the positive impact of Islamic religious education in forming students' independent thinking, such as the development of a healthy skeptical attitude, the ability to analyze information critically, and the ability to make wise decisions in everyday life. By applying the principles of Islamic religious education which emphasize understanding, reflection and independent thinking, it is hoped that students will become individuals who are more independent, think critically and be responsible in living their daily lives. This article stimulates thinking about how Islamic religious education can make a positive contribution to students' intellectual and moral development and form a generation that has a deep understanding of the Islamic religion and is able to face the challenges of the modern world with independence of thought.

Keywords: PAI, Independence, Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi sentral dalam sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. PAI bukan hanya tentang menyampaikan ajaran agama, melainkan juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan intelektual siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembentukan kemandirian berpikir siswa.

Kemandirian berpikir adalah kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, dan refleksi secara mandiri. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan kemandirian berpikir ini, karena ajaran Islam mendorong siswa untuk merenungkan makna ajaran agama, memahami ajaran-ajaran Al-Quran dan hadis, serta menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian berpikir pada siswa. bagaimana pemahaman ajaran agama Islam dan pendalaman dalam nilai-nilai moral dan etika agama dapat menjadi landasan untuk pengembangan kemandirian berpikir. Selain itu, kami akan membahas bagaimana pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk memahami dan menghormati keragaman pandangan, serta memberikan kerangka kerja yang memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah dengan berpikir kritis.

Melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, memahami implikasi etis dari tindakan mereka, dan menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman

¹ Metode dan Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Muhyidin, 'Metode Dan Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam', *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), 72–89 <<https://doi.org/10.33507/PAI.V1I1.1103>>.

mendalam tentang agama Islam, tetapi juga kemandirian berpikir yang kuat dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam.²

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*)³ Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan artikel jurnal sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang di ambil dari literatur-literatur tertulis,⁴ sehingga jelas bagaimana peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian berpikir pada siswa. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober dan November 2023, pada penelitian ini yang dilakukan merupakan menganalisis dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat bagaimana pemahaman ajaran agama Islam dan pendalaman dalam nilai-nilai moral dan etika agama dapat menjadi landasan untuk pengembangan kemandirian berpikir. Selain itu, kami akan membahas bagaimana pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk memahami dan menghormati keragaman pandangan, serta memberikan kerangka kerja yang memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah dengan berpikir kritis.

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam penelitian Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Berpikir Pada Siswa, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

PEMBAHASAN

² Samsul Arif, Pascasarjana Uin, and Sts Jambi, 'Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Bagi Siswa', *Journal of Educational Research*, 1.2 (2022), 253–72 <<https://doi.org/10.56436/JER.V1I2.73>>.

³ Universitas Borneo Tarakan, 'No Title', 2021, 60–69.

⁴ Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

a. Kemandirian Berpikir

Kemandirian berpikir adalah kemampuan individu untuk berpikir secara mandiri, mengambil keputusan yang rasional, mengevaluasi informasi, dan merumuskan pemahaman yang mendalam tanpa terlalu bergantung pada bantuan atau panduan dari orang lain. Ini adalah keterampilan kognitif dan intelektual yang penting untuk pengembangan pribadi, pembelajaran sepanjang hayat, dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kemandirian berpikir:

1. Kemampuan Analitis: Kemandirian berpikir melibatkan kemampuan untuk memecah masalah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, menganalisis informasi, dan mengidentifikasi hubungan dan pola. Ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang berdasarkan pemahaman yang lebih dalam.
2. Kemampuan Evaluasi Kritis: Individu yang mandiri dalam berpikir mampu mengevaluasi informasi dengan kritis. Mereka tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga mempertanyakan, memeriksa sumber, dan menilai validitas informasi tersebut.⁵
3. Kemampuan Pemecahan Masalah: Kemandirian berpikir memungkinkan seseorang untuk secara efektif mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakannya. Ini mencakup kemampuan berpikir kreatif dan menemukan solusi yang inovatif.
4. Kemampuan Pengambilan Keputusan: Individu yang mandiri dalam berpikir mampu mengambil keputusan berdasarkan analisis yang cermat dan pertimbangan rasional. Mereka mampu memahami konsekuensi dari keputusan yang diambil.
5. Kemandirian dalam Pembelajaran: Kemandirian berpikir adalah keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran sepanjang hayat. Individu yang mandiri dalam berpikir memiliki kemampuan untuk memahami materi

⁵ Muhamad Ridwan Effendi and Irma Oktovia, 'Mitigasi Intoleransi Dan Radikalisme Beragama Di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.01 (2020), 54–77 <<https://doi.org/10.52593/PDG.01.1.05>>.

pelajaran, mencari sumber informasi sendiri, dan belajar tanpa harus tergantung pada pengajar atau tutor.⁶

6. Pemahaman Diri: Kemandirian berpikir juga mencakup pemahaman diri yang baik. Individu harus tahu batasan, kekuatan, dan kelemahan mereka, serta bagaimana cara mengelola dan mengoptimalkan potensi mereka.

7. Kreativitas: Kemampuan berpikir kreatif dan berpikir "di luar kotak" adalah bagian dari kemandirian berpikir. Ini memungkinkan individu untuk menemukan solusi yang inovatif dan menghadapi tantangan dengan pendekatan yang segar.

8. Disiplin Berpikir: Kemandirian berpikir juga mencakup kemampuan untuk menjaga disiplin dalam berpikir. Ini berarti dapat fokus pada masalah, menghindari distraksi, dan mengelola waktu dengan baik.

Kemandirian berpikir adalah keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, latihan, refleksi, dan pengalaman hidup. Ini penting dalam memajukan kemampuan individu untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan, berkontribusi dalam masyarakat, dan mencapai kesuksesan pribadi dan profesional.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemandirian Siswa

Kemandirian siswa adalah kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu, memecahkan masalah, belajar mandiri, dan berpikir kritis tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan dari orang lain. Ada berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat perkembangan kemandirian siswa. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa:

Faktor Pendukung Kemandirian Siswa:

1. Orang tua yang memberikan dorongan positif, membimbing, dan memberikan kemandirian kepada anak-anak mereka dapat membantu mengembangkan kemandirian siswa.⁷

⁶ Problematika dan Tantangan and Yan Isa Al-Ghani Happy Susanto Yan Isa Al-Ghani Happy Susanto, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Problematika Dan Tantangan', *Katalog Buku STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 1.2 (2023), 1–102 <<https://doi.org/10.30596/IJEMS.V1I2.4590>>.

⁷ Maulida Ulfa Hidayah, Lina Revilla Malik, and Nurul Annikmah, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Borneo Journal of Primary Education*, 1.3 (2021), 185–94 <<https://doi.org/10.21093/BJPE.V1I3.5109>>.

2. Guru dan sekolah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengatasi masalah, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran dapat mendukung perkembangan kemandirian.
3. Siswa yang memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan mereka cenderung lebih mandiri dalam menjalani proses pembelajaran.⁸
4. Pengalaman positif dalam mengatasi tantangan, meraih prestasi, dan memecahkan masalah dapat memperkuat kemandirian siswa.
5. Keterampilan Manajemen Waktu, Kemampuan mengatur waktu dengan baik dan mengelola jadwal belajar dan tugas-tugas dapat meningkatkan kemandirian siswa.
6. Bimbingan dan Dukungan Sosial, Mendapatkan dukungan dari teman sebaya, keluarga, atau mentornya dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dan mandiri.

Faktor Penghambat Kemandirian Siswa:

1. Tingkat Ketergantungan Ketergantungan yang berlebihan pada bantuan orang lain, termasuk orang tua atau guru, dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa.⁹
2. Kurangnya Dukungan Sosial, Siswa yang merasa terisolasi atau kurang mendapat dukungan sosial dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian.
3. Motivasi yang Rendah, Ketidakmampuan untuk menemukan motivasi dalam proses pembelajaran dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa.¹⁰
4. Ketidakpercayaan Diri, Kurangnya rasa percaya diri atau rasa takut akan kegagalan dapat menghambat siswa untuk mengambil inisiatif dan menjadi mandiri.

⁸ Sayyida Aftiani and Sayyida Aftiani, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Remaja', *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 106–15 <<https://doi.org/10.33853/jm2pi.v2i2.505>>.

⁹ Fuji Pratami and others, 'PENANAMAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI KONSEP AMAL SALEH DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM', *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 129–37 <<https://doi.org/10.56874/EDUGLOBAL.V2I2.637>>.

¹⁰ Putri Dwi Febriani, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan', 2021.

5. Kurangnya Keterampilan Manajemen Waktu, Kesulitan dalam mengatur waktu dan mengelola tugas-tugas dapat menjadi penghalang dalam perkembangan kemandirian.¹¹
6. Kendala Sosial atau Ekonomi, Beban ekonomi atau kondisi sosial yang sulit dapat mengganggu fokus siswa pada pembelajaran dan menghambat perkembangan kemandirian.
7. Ketidaksesuaian Pendidikan, Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mencocokkan gaya belajar mereka dengan metode pengajaran yang disediakan oleh sekolah, yang dapat menghambat perkembangan kemandirian mereka.
8. Gaya Pengasuhan yang Terlalu Melindungi, Orang tua atau wali yang terlalu protektif dapat menghambat anak-anak mereka untuk belajar dari pengalaman sendiri dan mengatasi tantangan.¹²

Penting untuk memahami faktor-faktor ini agar pendidik, orang tua, dan siswa sendiri dapat bekerja sama dalam membangun kemandirian siswa. Mendukung dan memberdayakan siswa dalam mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung adalah kunci untuk perkembangan kemandirian yang sehat dan produktif.

Faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa telah menjadi subjek penelitian dan perhatian dalam bidang psikologi pendidikan. Berikut adalah pandangan para ahli tentang faktor-faktor tersebut:

Faktor Pendukung Kemandirian Siswa:

1. Dewey adalah seorang filsuf pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Menurutnya, lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri adalah penting dalam mengembangkan kemandirian.¹³

¹¹ Mia Fransisca, Heni Herlina, and Ossy Firstanti Wardany, 'PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TUNANETRA KELAS VIII SMPB DI SLB A BINA INSANI BANDAR LAMPUNG', *SNEED JOURNAL*, 3.1 (2023), 014–019 <<https://doi.org/10.36269/SJ.V3I1.1932>>.

¹² Penanaman Karakter and others, 'Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Disabilitas Grahita Melalui Pembelajaran Tematik Di SDLB Kaliwungu Kudus', *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12.2 (2021), 166–79 <<https://doi.org/10.31849/LECTURA.V12I2.6323>>.

¹³ Imam Anas Hadi, 'DAMPAK POLA ASUH TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA DAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM DARUL HIKMAH MUHAMMADIYAH

2. Teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura menyoroti peran penting keyakinan diri siswa dalam mengembangkan kemandirian. Siswa yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih mandiri dalam belajar.
3. Knowles adalah ahli dalam bidang pendidikan dewasa dan andragogi. Dia menekankan pentingnya menyediakan lingkungan yang mendukung belajar mandiri, di mana siswa dewasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka.

Faktor Penghambat Kemandirian Siswa

1. Skinner adalah seorang psikolog behavioristik yang menekankan pengaruh lingkungan eksternal dalam pembelajaran. Faktor-faktor eksternal, seperti penghargaan dan hukuman, dapat menghambat perkembangan kemandirian jika digunakan secara tidak tepat.
2. Bruner menyoroti pengaruh instruksi dan pendekatan pengajaran terhadap kemandirian siswa. Pendekatan pengajaran yang terlalu terstruktur atau terlalu berpusat pada guru dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa.
3. Maslow menekankan bahwa kebutuhan dasar, seperti rasa aman dan rasa dicintai, harus terpenuhi sebelum individu dapat mencapai tingkat kemandirian yang tinggi. Ketidakamanan dan ketidakstabilan dalam kehidupan dapat menghambat perkembangan kemandirian.
4. Teori Zona Proximal yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan peran penting bimbingan dalam pembelajaran. Jika siswa tidak mendapatkan bimbingan yang memadai, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian.¹⁴

Pendekatan para ahli di atas mencerminkan beragam perspektif dalam psikologi pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa sangat dipengaruhi oleh konteks pendidikan, budaya, dan individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa faktor-faktor ini dapat berinteraksi dan berubah seiring waktu, dan pendekatan pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor ini untuk mendukung perkembangan kemandirian siswa.

c. Posisi PAI Pada Pembentukan Kemandirian Berpikir Siswa

BOROBUDUR', *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5.1 (2021), 1–24 <<https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/250>>

¹⁴ Zulfa Nafida Zain, Sigit Dwi Laksana, and Aldo Redho Syam, 'Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan', *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3.2 (2022), 64–70 <<https://doi.org/10.26555/JIEI.V3I2.6719>>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memainkan peran penting dalam pembentukan kemandirian berpikir siswa, karena mata pelajaran ini memiliki potensi untuk mengembangkan pemikiran kritis, etika, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama. Berikut adalah beberapa cara di mana PAI dapat memengaruhi pembentukan kemandirian berpikir siswa:

1. Pemahaman Nilai-nilai Etika dan Moral, PAI sering mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang mendasari agama Islam. Ini dapat membantu siswa memahami konsep tentang tindakan yang benar dan salah, serta memotivasi mereka untuk berpikir kritis tentang konsekuensi etis dari tindakan mereka.
2. PAI dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis tentang teks-teks agama dan pemahaman tentang keyakinan agama mereka. Ini mencakup analisis teks-teks suci, pemahaman konteks historis, dan interpretasi yang mendalam.¹⁵
3. PAI sering mendorong praktik refleksi dan kontemplasi, seperti doa, meditasi, atau dzikir. Ini membantu siswa untuk merenungkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama mereka, dan mempromosikan pemahaman diri dan kemandirian dalam hal pemikiran spiritual.
4. Pendidikan agama sering kali menekankan nilai-nilai sosial seperti keadilan, tolong-menolong, dan empati. Ini dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial dan berperan aktif dalam memecahkan masalah sosial.
5. PAI dapat mendorong siswa untuk melakukan penelitian dan penelitian independen tentang topik-topik agama dan etika. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi.¹⁶
6. Diskusi dan debat tentang isu-isu agama dan etika dalam kelas PAI dapat mempromosikan pemikiran kritis dan memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dengan alasan yang kuat.
7. Pemahaman konsep-konsep agama, teologi, dan filsafat yang kompleks dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan analitis.

¹⁵ Sheila Briliana Fakhrunnisak and others, 'Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Di Era 4.0', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1 (2023), 34–47 <<https://doi.org/10.29303/JIPP.V8I1.1077>>.

¹⁶ Kamsia Nurafni, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah, 'Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), 44–68 <<https://doi.org/10.24239/JIMPI.V1I1.901>>.

8. Pemahaman Terhadap Beragam Perspektif Agama, Pendidikan agama dapat mengajarkan siswa untuk menghargai dan memahami beragam perspektif agama yang ada di dunia. Ini dapat merangsang pemikiran kritis tentang perbedaan dan kesamaan agama.¹⁷

Penting untuk dicatat bahwa efektivitas PAI dalam mempromosikan kemandirian berpikir siswa tergantung pada pendekatan pengajaran, guru yang memfasilitasi pembelajaran, dan kurikulum yang dirancang dengan baik. Guru PAI memiliki peran kunci dalam membimbing siswa untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan kemandirian dalam pemahaman agama dan etika. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat menjadi mata pelajaran yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk kemandirian berpikir siswa.

KESIMPULAN

Terimakasih Kepada pihak pihak yang sudah berkenan memeberikan referensi referensi dan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan menjadi acuan penelitian berikutnya

Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian berpikir pada siswa. Melalui pemahaman nilai-nilai Islam, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai situasi kehidupan. Mereka belajar untuk memahami konsep-konsep moral, etika, dan keadilan dalam Islam, yang dapat membentuk landasan kemandirian berpikir. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan toleransi, empati, dan sikap saling menghargai. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami keragaman masyarakat dan mengembangkan kemampuan berpikir terbuka serta menerima perbedaan pendapat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi kritis dalam memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian berpikir pada siswa tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, nilai, dan sikap yang dapat membantu mereka menjadi individu yang berpikir mandiri dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Aftiani, Sayyida, and Sayyida Aftiani, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian

¹⁷ Salman Zahidi and Salman Zahidi, 'INTERNALISASI KARAKTER KEMANDIRIAN PADA MATA PELAJARAN PAI (Kajian Atas Proses Pembelajaran Di SMP N 2 BABAT Lamongan)', *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 292–301 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.226>>.

- Anak Remaja', *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 106–15.
- Arif, Samsul, Pascasarjana Uin, and Sts Jambi, 'Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Bagi Siswa', *Journal of Educational Research*, 1.2 (2022), 253–72.
- dan Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Muhyidin, Metode, 'Metode Dan Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam', *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), 72–89.
- dan Tantangan, Problematika, and Yan Isa Al-Ghani Happy Susanto Yan Isa Al-Ghani Happy Susanto, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Problematika Dan Tantangan', *Katalog Buku STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 1.2 (2023), 1–102.
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13.
- Effendi, Muhamad Ridwan, and Irma Oktovia, 'Mitigasi Intoleransi Dan Radikalisme Beragama Di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.01 (2020), 54–77.
- Fakhrunnisak, Sheila Briliana, Lalu Sumardi, Muh Zubair, and Mohammad Mustari, 'Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Di Era 4.0', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1 (2023), 34–47.
- Febriani, Putri Dwi, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan', 2021
- Fransisca, Mia, Heni Herlina, and Ossy Firstanti Wardany, 'Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa Tunanetra Kelas Viii Smp/Pl Di Slb A Bina Insani Bandar Lampung', *Sneed Journal*, 3.1 (2023), 014–019.
- Hadi, Imam Anas, 'DAMPAK POLA ASUH TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA DAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM DARUL HIKMAH MUHAMMADIYAH BOROBUDUR', *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 5.1 (2021), 1–24.
- Hidayah, Maulida Ulfa, Lina Revilla Malik, and Nurul Annikmah, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Borneo Journal of Primary Education*, 1.3 (2021), 185–94.
- Karakter, Penanaman, Kemandirian Pada, Anak Disabilitas, Grahita Melalui, Pembelajaran Tematik, Di Sdlb, and others, 'Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Disabilitas Grahita Melalui Pembelajaran Tematik Di SDLB Kaliwungu Kudus', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12.2 (2021), 166–79.
- Nurafni, Kamsia, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah, 'Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), 44–68.

Pratami, Fuji, Siti Khodijah, Kemandirian Santri, Melalui Konsep, Amal Saleh, Pondok Pesantren, and others, 'Penanaman Kemandirian Santri Melalui Konsep Amal Saleh Di Pondok Pesantren Darul Ulum', *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 129–37.

Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69

Zahidi, Salman, and Salman Zahidi, 'INTERNALISASI KARAKTER KEMANDIRIAN PADA MATA PELAJARAN PAI (Kajian Atas Proses Pembelajaran Di SMP N 2 BABAT Lamongan)', *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 292–301.

Zain, Zulfa Nafida, Sigit Dwi Laksana, and Aldo Redho Syam, 'Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan', *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3.2 (2022), 64–70.